

**GAMBARAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU SEJARAH
SMA NEGERI 5 PADANG BERDASARKAN
PERMENDIKNAS NO. 16 TAHUN 2007**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNP*



Oleh :

Amin Syafriadi Sinaga

1205933/2012

PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMUSOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

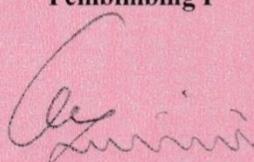
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**GAMBARAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU SEJARAH SMA NEGERI 5
PADANG BERDASARKAN PERMENDIKNAS NO. 16 TAHUN 2007**

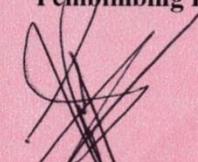
Nama : Amin Syafriadi Sinaga
BP/ NIM : 2012/1205933
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Pembimbing I



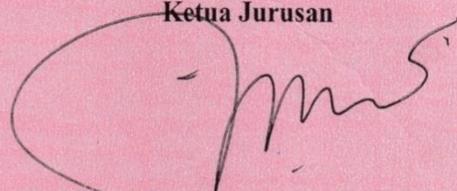
Dr. Ofianto, M.Pd
NIP. 19821020 200604 1 002

Pembimbing II



Ridho Bayu Yefferson, M.Pd
NIP. 19590910 198603 1 003

Ketua Jurusan



Dr. Erniwati M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS
UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Ujian Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang Pada Tanggal 31 Juli 2017

Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah SMA Negeri 5 Padang Berdasarkan
Permendiknas No. 16 Tahun 2007

Nama : Amin Syafriadi Sinaga
BP/NIM : 2012/1205933
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 31 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua : Dr. Ofianto, M.Pd

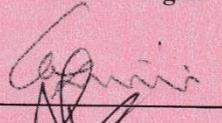
Sekretaris : Ridho Bayu Yefterson, M.Pd

Anggota : Drs. Zafri, M.Pd

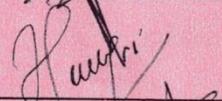
Anggota : Dr. Erianjoni, M.Si

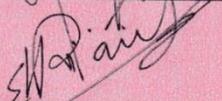
Anggota : Dr. Aisiah, M.Pd

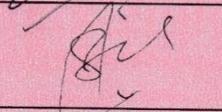
Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amin Syafriadi Sinaga

NIM/BP : 1205933/2012

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

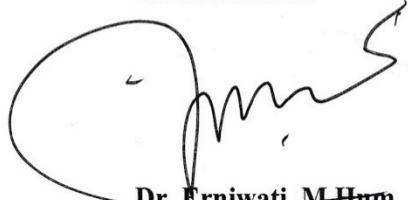
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "**Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah SMA Negeri 5 Padang Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007**" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Ilmiah.

Padang, Agustus 2017

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan



Dr. Erniwati, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

Saya yang Menyatakan



Amin Syafriadi Sinaga
NIM. 1205933

ABSTRAK

Amin Syafriadi Sinaga (2012/1205933). Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah SMA Negeri 5 Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2017

Penelitian ini dilatar belakangi dari masih adanya guru sejarah SMA Negeri 5 Padang yang belum sepenuhnya menguasai kompetensi kepribadian berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi kepribadian guru sejarah SMA Negeri 5 Padang berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007. Jenis penelitian ini adalah deskriptif evaluatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Padang. Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru sejarah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sejarah, wakil kepala/ teman sejawat, dan peserta didik. Temuan penelitian antara lain masih ada beberapa kompetensi kepribadian berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yang masih belum dapat dikuasai dengan baik oleh guru sejarah di SMA Negeri 5 Padang. Kompetensi kepribadian yang belum dapat dikuasai dengan baik oleh guru sejarah tersebut yaitu: 1) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat pada indikator berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi ditemukan permasalahan berupa tidak tegasnya guru sejarah pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. 2) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa pada indikator menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa ditemukan permasalahan berupa adanya guru sejarah tidak mampu mengendalikan emosi pada saat berada di dalam kelas. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih ada guru sejarah SMA Negeri 5 Padang yang belum dapat menguasai dengan baik kompetensi kepribadian berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

Kata Kunci: Kompetensi, Kepribadian, Guru Sejarah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan rahmat kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah SMA Negeri 5 Padang Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ofianto, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Ridho Bayu Yefterson, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Staf Dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Sejarah yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Pegawai ruang baca FIS UNP yang telah membantu penulis dalam pencarian data selama penelitian
4. Yang tercinta orang tua serta keluarga, terima kasih atas dorongan dan semangat baik moril maupun materil serta do'anya yang diberikan selama ini.
5. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam skripsi ini sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Guru	11
1. Pengertian guru	11
2. Fungsi guru	12
3. Peranan guru	13
B. Kompetensi Guru	15
1. Pengertian kompetensi	15
2. Pengertian kompetensi guru.....	16
C. Kompetensi Kepribadian	19
1. Pengertian kompetensi kepribadian	19
2. Kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru	20
D. Studi Relevan	22
E. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Informan Penelitian	26
D. Teknik pengumpulan data	26
E. Validitas Data	27
F. Analisis data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Sekolah	31
1. Profil Sekolah	31
2. Visi dan Misi Sekolah	33
3. Tujuan Sekolah	34
B. Temuan Penelitian	35
1. Bertindak Sesuai dengan Norma Agama, Hukum, Sosial, dan Kebudayaan Nasional Indonesia.....	35
a. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang di anut, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender	36
b. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam	41

2. Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia, dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat	45
a. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.....	46
b. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia	50
c. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya.....	53
3. Menampilkan Diri sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa	55
a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil	56
b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa	58
4. Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab Yang Tinggi, Rasa Bangga menjadi Guru, dan Rasa Percaya Diri.....	62
a. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.....	62
b. Bagga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.....	64
c. Bekerja mandiri secara profesional.....	67
5. Menjunjung Tinggi Kode Etik Profesi Guru	69
a. Memahami kode etik profesi guru	69
b. Menerapkan kode etik profesi guru	71
c. Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru	73
C. Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Data Guru Sejarah di SMA Negeri 5 Padang	7
Tabel 2 Gambaran Profil SMA Negeri 5 Padang	31
Tabel 3 Gambaran Struktur Organisasi SMA Negeri 5 Padang	31
Tabel 4 Gambaran Komite SMA Negeri 5 Padang	32
Tabel 5 Gambaran Status SMA Negeri 5 Padang	32
Tabel 6 Gambaran Fasilitas SMA Negeri 5 Padang	32
Tabel 7 Gambaran Sarana SMA Negeri 5 Padang	33
Tabel 8 Gambaran Ketenagaan SMA Negeri 5 Padang	33

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 1 Kerangka Konseptual Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah SMA

Negeri 5 Padang 23

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	80
Data Informan Penelitian.....	82
Dokumentasi Penelitian.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dapat mengubah obyeknya. Melalui pendidikan kita dapat mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai yang kita kehendaki sesuai dengan usaha-usaha pengembangan manusia seutuhnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, Berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mencapai kemajuan pembangunan di bidang pendidikan, pemerintah harus meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perbaikan terhadap komponen pendidikan. Bentuk perbaikan yang dilakukan saat ini diantaranya pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode pengajaran, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan akan baik jika melibatkan guru. Artinya titik awal pendidikan tergantung dari bagaimana membangun mutu guru ke arah yang profesional (Imam Wahyudi, 2012:128).

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik,

kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru dikatakan profesional diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Kompetensi merupakan kemampuan kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Menurut Mulyasa dalam Jejen Musfah (2011:27) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu:

1. Bertidak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Di dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Apabila hubungan antara guru dengan siswa terjalin dengan baik dalam proses belajar mengajar, maka ini merupakan faktor yang sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, namun sebaliknya jika hubungan antara guru dan siswa kurang baik maka akan berdampak terhadap proses pembelajaran.

Kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Hubungan pribadi antara seorang guru dengan siswa memberikan kesan yang mendalam dan tidak terlupakan. Guru membangun standar dalam pikiran siswa mereka yang secara sadar atau tidak sadar akan dijadikan contoh bagi siswa tersebut dalam sikap dan tindakan. Sehingga segala tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi pandangan peserta didik terhadap guru tersebut, apabila guru menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik maka pandangan siswa terhadap guru juga baik dan sebaliknya jika guru menampilkan pribadi yang buruk maka pandangan siswa juga akan buruk, yang mana kepribadian dalam pandangan mereka tersebut akan ditiru oleh peserta didik. Jadi kepribadian guru berpengaruh terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Menurut Hoetomo dalam (Imam Wahyudi, 2012:28) kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang biasa bergeser artinya orang yang baik sifatnya dan wataknya.

Kepribadian sangat menentukan tinggi rendahnya seorang guru dalam pandangan peserta didik atau masyarakat. Kepribadian merupakan salah satu unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dan murid yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik. Dalam interaksi guru dan siswa, guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari proses pengamatan tersebut siswa juga mungkin akan menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan. Dalam melaksanakan tugasnya guru bukanlah sebatas kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan dan contoh-contoh.

Sagala (2011:13) menyebutkan “bahwa sikap dan tingkah laku jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan amal nyata”. Wens Tanlain, 1989 dalam Sagala (2011: 13) juga menambahkan: “ beberapa poin yang menjadi tanggung jawab seorang guru, antara lain: mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban, tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, menyadari benar apa yang akan dikerjakan dan akibat dari setiap perbuatannya itu, belajar dan mengajar memberikan penghargaan kepada orang lain termasuk kepada anak didik, bersikap arif bijaksana dan cermat serta hati-hati, dan sebagai orang beragama melakukan kesemua yang tersebut di atas berdasarkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Peran guru yang ditampilkan demikian ini, akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap, mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, terutama untuk kehidupan peserta didik. Dengan kata lain guru wajib bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan amalannya dalam rangka membina dan membimbing anak didik. Dengan demikian seorang guru yang membentuk jiwa dan watak anak didik.

Sardiman (2012:28) menambahkan:

“Pembentukan sikap dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik/siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya”.

Dari pendapat diatas terbukti bahwa peran guru akan mempengaruhi pola prilaku siswa yang nantinya akan berimplementasi terhadap hasil belajar siswa. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru secara langsung berhubungan dengan peserta didik. Guru juga panutan yang harus digugu dan ditiru sebagai contoh bagi kehidupan dan pribadi siswa. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, selain itu pribadi guru juga berperan dalam bentuk pribadi peserta didik. Kematangan kepribadian guru dalam membimbing siswa merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang perkembangan siswa dalam menemukan jati dirinya.

Berdasarkan paparan diatas, jelas terlihat bahwa kepribadian guru akan menimbulkan kesan tersendiri bagi peserta didiknya. Kesan, tanggapan, dan penilaian siswa terhadap kepribadian guru sangatlah penting karena kepribadian menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru yang dapat menampilkan kepribadian yang baik, mendapat kesan dan penilaian yang baik juga dari siswa dan tentu saja akan disenangi oleh siswanya, siswa akan menjadi termotivasi untuk lebih aktif dalam belajar, sehingga guru akan mudah menggiring dan mengarahkan

siswa untuk mengikuti semua yang diberikan. Sebaliknya jika guru tidak dapat menampilkan kepribadian yang baik maka akan menimbulkan kesan dan penilaian yang kurang baik juga sehingga siswa akan merasa kurang senang kepadanya dan malas untuk mengikuti pelajaran, maka secara otomatis semua arahan dan bimbingan serta penjelasan guru tidak akan diterima oleh siswa karena kesan yang diterima oleh siswa adalah kesan yang kurang baik.

Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapat perhatian yang lebih. Sebab kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik. Esensi kompetensi kepribadian semuanya bermuara kedalam intern pribadi guru. Selain itu kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Dengan memiliki kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong dan memberikan motivasi dari belakang. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang dapat dijadikan teladan dan contoh bagi subjek didiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 5 Padang diketahui bahwa jumlah guru mata pelajaran sejarah ada 4 orang, seperti yang digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1: Data Guru Sejarah di SMA Negeri 5 Padang

No.	Nama guru	Kelas Mengajar	Jumlah Jam Mengajar
1	Erna wati,S.pd	XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPA 5, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4, XII IPA 5	14
2	Dra. Zurnetti	X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4, X MIPA 5, X MIPA 6	12
3	Dra. Gustimar	XI IPS 1, XIP IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, XI IPS 5, XI IPS 6, XII IPA 1	19
4	Dra. Marhefnita	X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, XII IPS 4, XII IPS 5	24

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 5 Padang

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum SMA Negeri 5 Padang, mengatakan masih ada guru sejarah yang belum mampu menerapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007. Hal ini diperkuat pada saat penulis melakukan pengamatan pada tanggal 8 sampai 12 Agustus terhadap guru sejarah di SMA Negeri 5 Padang bahwa masih ada guru sejarah yang belum bertindak tegas yaitu guru GT dan ET misalnya, tidak pedulinya guru GT terhadap peserta didik yang ingin belajar dan tidak ingin belajar. Berdasarkan hasil pengamatan lain terlihat bahwa guru sejarah ET terlalu memberikan kebebasan terhadap peserta didik ketika proses pembelajaran terjadi di siang hari. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa

guru sejarah ZT tidak mampu mengendalikan amarah pada saat proses belajar mengajar, karena ada peserta didik yang kurang memperhatikan guru ZT saat menerangkan materi pelajaran. Selanjutnya, guru sejarah GT yang tidak memiliki perhatian terhadap kondisi kelas dan peserta didik pada saat proses pembelajaran, sehingga banyak peserta didik yang keluar masuk ruang kelas tanpa izin dari guru sejarah.

Dari uraian diatas masih ada guru sejarah yang belum dapat menguasai dengan baik terhadap kompetensi kepribadian, kenyataannya masih ditemukan beberapa guru sejarah memiliki kemampuan kepribadian yang masih rendah, dilihat dari cara guru sejarah yang masih kurang memahami komponen kompetensi kepribadian secara keseluruhan. Untuk itu peneliti ingin melihat secara lebih jauh dan secara menyeluruh bagaimana sesungguhnya gambaran kompetensi kepribadian guru sejarah di SMA Negeri 5 Padang. Untuk itu penelitian ini, berjudul ***“Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah SMA Negeri 5 Padang Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007”***.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan keterbatasan waktu penelitian, maka supaya penelitian ini lebih terpusat dan terarah maka peneliti membatasi penelitian ini, hanya membahas tentang: Kompetensi kepribadian guru sejarah, dimana penelitian ini difokuskan pada SMA Negeri 5 Padang yang menggambarkan kemampuan kepribadian guru sejarah berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran kompetensi kepribadian guru Sejarah di SMA Negeri 5 Padang berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan mengevaluasi secara empirik tentang gambaran kompetensi kepribadian guru sejarah di SMA Negeri 5 Padang Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

E. Manfaat Penelitian

Setelah berhasil penelitian ini diwujudkan dalam bentuk laporan atau karya tulis, maka diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri dan pihak lain yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmu kepada dunia pendidikan dan untuk mengetahui gambaran kompetensi kepribadian guru khususnya guru sejarah.
 - b. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan kompetensi kepribadian guru.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk menilai kompetensi kepribadian guru sejarah dalam pembelajaran. Diharapkan menjadi

masukan bagi mahasiswa dalam menggali komponen-komponen keterampilan sosial yang sebaiknya dimiliki sebagai calon guru.

- b. Bagi penulis pribadi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah SMA Negeri 5 Padang Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dapat diambil beberapa kesimpulan berikut ini :

1. Kompetensi kepribadian pada komponen bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia hasilnya menunjukkan bahwa guru sejarah sudah bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
2. Kompetensi kepribadian pada komponen menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat hasilnya menunjukkan bahwa beberapa guru sejarah sudah menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Namun, masih ada guru sejarah yang belum menguasai kompetensi kepribadian pada indikator ini, hal ini terlihat bahwa ada guru sejarah yang tidak bersikap tegas terhadap peserta didiknya pada saat proses pembelajaran.
3. Kompetensi kepribadian pada komponen menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa hasilnya menunjukkan bahwa ada beberapa guru sejarah sudah menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Namun, masih ada guru sejarah yang belum menguasai kompetensi kepribadian pada indikator ini,

hal ini terlihat bahwa ada guru sejarah yang tidak bisa menahan emosi pada saat proses pembelajaran.

4. Kompetensi kepribadian pada komponen menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri hasilnya menunjukkan bahwa guru sejarah sudah menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Kompetensi kepribadian pada komponen menjunjung kode etik profesi guru menunjukkan bahwa guru sejarah sudah menjunjung kode etik profesi guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian telah terungkap bahwa masih ada guru sejarah SMA Negeri 5 Padang yang belum sepenuhnya menguasai kompetensi kepribadian berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Untuk itu dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru sejarah lebih baik lagi yang sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 hendaknya guru sejarah sebagai berikut:

1. Guru sejarah di SMA Negeri 5 Padang hendaknya lebih meningkatkan kemampuannya dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, sehingga kompetensi kepribadian guru sejarah di SMA Negeri 5 Padang sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

2. Guru sejarah di SMA Negeri 5 Padang hendaknya lebih meningkatkan kemampuannya dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, sehingga kompetensi kepribadian guru terutama guru sejarah di SMA Negeri 5 Padang sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007.
3. Guru khususnya guru sejarah SMA Negeri 5 Padang agar diperkaya dengan empat kompetensi khususnya kompetensi kepribadian guru yang sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007.
4. Pada penelitian ini penulis telah membahas mengenai kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru, termasuk guru sejarah. Pada penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk membahas mengenai kompetensi lainnya. Misalnya, membahas mengenai kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Rineka Cipta

Danim Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Hikmat. 2009. *Management Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Jakarta: Balai Pustaka

Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: rajawali Pers

Miles, Matthew B. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta Universitas Indonesia

Musfah, Jejen. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: kencana

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Supriadi, Didi. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen